



# PROSIDING

# SENDIMAS 2020

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

**“Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal”**

**Vol. 5 No. 1 Tahun 2020**  
**p-ISSN: 2541-559X**  
**e-ISSN: 2541-3805**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**Yogyakarta, 17 September 2020**

**Co-Host**



## **PROSIDING SENDIMAS 2020**

### **Komite Program:**

Dr. Rogatianus Maryatmo, MA.  
Clara Hetty Primasari, ST., M.Cs.  
Drs. Alponsus Wibowo Nugroho Jati, MS.  
Dr. Amos Setiadi, ST., MT.  
Aloysius Bagas Pradipta Irianto, S.Kom.,M.Eng  
Gabriella Hanny Kusuma, SE., M. Sc

### **Editor:**

Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D.  
Drs. Alponsus Wibowo Nugroho Jati, MS.  
Elisabeth Tatia Pramajati, S.E.,MBA.  
Meilani Kartikasari D, S.E.

### **Komite Pelaksana:**

Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D (UAIY, Yogyakarta)  
Prof. Dr. Kris Herawan Timotius (UKRIDA, Jakarta)  
Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. (UKDW, Yogyakarta)  
Dr. Teresa Liliana Wargasetia, S.Si., M.Kes., PA(K) (Universitas Kristen Maranatha, Bandung)  
Dr. Berta Berti Retnawati, MSi (Universitas Katholik Soegijapranata, Semarang)

## Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Tuhan karena atas berkat dan rahmat Nya, Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENDIMAS) tahun 2020 dapat terlaksana dengan baik. SENDIMAS digagas oleh lima perguruan tinggi di Indonesia yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Kristen Maranatha, Universitas Kristen Krida Wacana, dan Universitas Katolik Soegijapranata untuk mewadahi publikasi hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. SENDIMAS diselenggarakan secara estafet di lima perguruan tinggi, dan tahun 2020 ini Universitas Atma Jaya Yogyakarta menjadi tuan rumah SENDIMAS 2020.

SENDIMAS adalah kegiatan yang dapat menjadi sarana desiminasi pengabdian dari seluruh civitas akademika berbagai disiplin ilmu tentang berbagai macam inovasi dan solusi-solusi dalam berbagai persoalan dalam masyarakat. SENDIMAS 2020 diharapkan agar dapat menginspirasi dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Kegiatan Hal ini tercermin dalam tema kali ini, yaitu “Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi dan Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal”. SENDIMAS 2020 diikuti oleh 116 presenter yang telah melalui tahap review dan dinyatakan lolos untuk diseminarkan. Diselenggarakan secara daring melalui media Zoom dan diikuti oleh 130 peserta. Presenter kali ini berasal dari STIK Sint Carolus, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Kristen Maranatha, Universitas Kristen Satya Wacana, dan Universitas Lampung.

Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Narasumber, para presenter, dan para peserta yang telah berkenan untuk turut serta mensukseskan SENDIMAS 2020. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Panitia Penyelenggara yang telah bekerja dengan sebaik mungkin agar Webminar SENDIMAS 2020 dapat dilaksanakan dengan baik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan selamat pada semua pihak yang berpartisipasi dalam SENDIMAS 2020, Salam sejahtera dan salam sehat.

Yogyakarta, 01 Oktober 2020



**Prof. Ir. Suyoto., M.Sc., Ph.D**

Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta

## DAFTAR ISI

1	Penataan Kawasan Wisata Pucunggrowong Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul	halaman1 - 4
2	Penataan Kawasan Wisata Embung Pule Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul	halaman 5 - 7
3	Pembekalan Kewirausahaan “Digital Marketing” Bagi Siswa-Siswi Kelas XII MIPA dan IPS di SMAK 2 BPK PENABUR JAKARTA	halaman 8 - 11
4	Implementasi Nilai Kepedulian Melalui Pameran Virtual Untuk Penanggulangan Wabah Pandemi C-19 di Era New Normal	halaman 12 - 17
5	Pelatihan Pengolahan Ketela Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Kepada Pegawai Cleaning Service di Universitas Katolik Soegijapranata	halaman 18 - 21
6	Adaptasi Pendampingan Teknik Membuat Media Alternatif Baru di Era New Normal	halaman 22 - 26
7	Peningkatan Profesionalitas Literasi Digital Guru Penabur Memasuki Era Industri 4.0	halaman 27 - 31
8	Penyuluhan dan Desain Alat Bantu di UKM Tahu Semanan di masa New Normal	halaman 32 - 35
9	Pelatihan Pembuatan Antiseptik Herbal untuk Ibu-ibu PKK di Tanjung Duren Selatan	halaman 36 - 39
10	Pandemi Covid-19 dan Pasca Pandemi dalam Pendidikan	halaman 40 - 42
11	Pemberdayaan Kader Paliatif Dalam Pelayanan Kesehatan Kanker Melalui Pelatihan Dan Pendampingan	halaman 43 - 46
12	Pembentukan dan Pembinaan Paguyuban Orangtua Peduli Stunting di Dusun Wonoroto, Gadingsari, Sanden, Bantul	halaman 47 - 50
13	Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Masyarakat Desa Munggur Wetan, Sidorejo, Ponjong, Gunung Kidul, Yogyakarta	halaman 51 - 54
14	Pembuatan Materi Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Siswa SD Padukuhan Ngaran 2, Kulonprogo	halaman 55 - 57
15	Pembuatan Materi Penyuluhan Pemasaran Online untuk Masyarakat Padukuhan Payak, Gunungkidul	halaman 58 - 60
16	Pembuatan Materi Buku Ajar Taman Kanak-Kanak Pedukuhan Munggur Wetan, Gunung Kidul dan Pedukuhan Puyang, Kulon Progo	halaman 61-63
17	Pelatihan Fermentasi Yoghurt dari Susu Kambing Etawa	halaman 64 - 67
18	Pembuatan Pedoman Tanggap Bencana Bagi Warga Padukuhan Surubendo	halaman 68 - 71
19	Pengenalan Konsep Bangunan Tahan Gempa Melalui Kompetisi Rancang Bangun Menara Air Tahan Gempa	halaman 72 - 76
20	Pendampingan Penyusunan Kurikulum TIK di SMA Budya Wacana	halaman 77 - 81

# Pandemi Covid-19 dan Pasca Pandemi dalam Pendidikan

Seriwati Ginting<sup>1</sup>  
Desain Komunikasi Visual  
Universitas Kristen Maranatha  
Bandung  
seriwati.ginting@maranatha.edu<sup>1</sup>

Miki Tjandra<sup>2</sup>  
Desain Komunikasi Visual  
Universitas Kristen Maranatha  
Bandung  
miki.tjandra@art.maranatha.edu<sup>2</sup>

Yuma Chandrahara<sup>3</sup>  
Desain Interior  
Universitas Kristen Maranatha  
Bandung  
yuma.chandrahara@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak**—Sejak virus covid-19 melanda sebagian besar dunia, termasuk negara Indonesia maka terjadi berbagai perubahan dalam tatanan kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan yang serba cepat dan mendadak sehingga belum ada persiapan yang matang. Kondisi ini tentu menimbulkan ketidaknyamanan bahkan mungkin frustrasi. Proses pendidikan yang semula dilakukan tatap muka di sekolah dan kampus harus berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran *online*. Keterbatasan fasilitas internet/wifi, kuota bagi orang tua/siswa maupun guru menjadi persoalan. Hal lain adalah belum tersedianya materi untuk disampaikan secara *online* serta keterbatasan sebagian guru, siswa maupun orang tua dalam menggunakan peralatan yang dimaksud. Tujuan dari tulisan ini mengajak semua masyarakat (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan siswa/mahasiswa) untuk menerapkan *blended learning*. Metode yang dilakukan adalah menyiapkan materi secara *online*, materi *offline* serta kemungkinan untuk tatap muka dengan mengikuti protokol yang berlaku. Adapun luaran yang dihasilkan adalah tersedia materi untuk *online*, *offline* maupun untuk pembelajaran langsung/tatap muka (apabila situasi sudah dimungkinkan). Kesimpulannya dunia pendidikan mau tidak mau harus berubah dalam melakukan proses pembelajaran, proses evaluasi maupun proses penilaian dengan memperhatikan situasi dan kondisi nyata yang terjadi.

**Kata Kunci**—*blended learning, pendidikan, perubahan*

## I. PENDAHULUAN

*Stay at home*, gunakan masker, *work from home* (WFH), *learn from home*, merupakan ungkapan yang akrab di telinga kita selama masa Pandemi. Semua istilah tersebut tidak bisa dilepaskan dari pandemi covid-19. Awalnya virus ini mewabah di kota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan menyebar sangat cepat melanda sebagian besar negara-negara di dunia termasuk Indonesia. WHO (World Health Organization) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Sebagai antisipasi penyebaran yang lebih serius pemerintah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dan diharapkan masyarakat memperhatikan dan melakukan himbauan yang dimaksud (Dana Riksa Buana, 2020). Walaupun saat ini sudah memasuki *new normal* atau adaptasi baru namun pembelajaran tatap muka belum dimungkinkan.

Pendidikan sangat penting sebagai dasar untuk seseorang dapat mengembangkan diri secara utuh. Pendidikan bukan hanya *knowledge transfer* tapi juga mencakup sikap, pola pikir dan tindakan. Melalui pendidikan seseorang dapat mencapai kesuksesan meskipun sebenarnya pendidikan bukanlah satu-satunya faktor penentu. Dalam masa Pandemi, pemerintah diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif untuk menjaga stabilitas (Bima Jati & Gilang Rizki Aji Putra, 2020). Yang dimaksud kesuksesan dalam tulisan ini bukan hanya sukses secara materi tapi sukses mengelola dan menjalani hidup secara seimbang. Kesuksesan materi hanyalah salah satu bagian dari kesuksesan, hal lainnya adalah kemampuan bersyukur hidup, mampu berbagi dan bekerjasama dengan orang lain. Oleh sebab itu apapun situasi yang sedang dihadapi, di tengah situasi kesehatan global yang mengancam jiwa dan tindakan penanganan yang mengancam cara hidup umat manusia, proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan harus tetap terlaksana. Kepandaian tanpa pembentukan karakter yang baik hanya akan menghasilkan ijazah, namun tidak menghasilkan generasi yang berbudi luhur. Seperti yang dikemukakan oleh Martin Luther King Jr., "*Intelligence plus character that is the goal of true education*". Pendidikan pada hakikatnya adalah proses belajar sejak lahir sampai akhir hayat. Tujuan pendidikan selalu memiliki konotasi yang baik.

Menurut sejarah bangsa Yunani tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan ketentraman atau menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Indonesia juga memandang pendidikan sangat penting, hal tersebut dituangkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 dan ayat 5. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Selanjutnya pasal 31 ayat 5 menyebutkan "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". Sementara itu di dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

## II. METODE PELAKSANAAN

### A. Tahap 1

Melakukan pertemuan dan percakapan dengan Komisi Pembantu Setempat (KPS) dari Yayasan Badan Pendidikan Kristen Pasundan Gereja Kristen Pasundan Bandung (YBPK-GKPB) lewat aplikasi zoom. Dalam percakapan tersebut dibahas tentang kesulitan yang dialami pihak sekolah (para guru) khususnya guru SD dan guru TK yang ada di lingkungan YBPK-GKP terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang biasa disebut *daring/online*. Ternyata sebagian besar guru belum menyiapkan materi secara *online*, dan ada juga beberapa guru yang belum bisa melakukan *upload* materi, serta kesulitan untuk menyajikan materi secara menarik mengingat pandemi tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar sudah berlangsung. Proses mempersiapkan materi ajar harus memperhatikan fase-fase pertumbuhan anak (Elizabeth B. Hurlock, 2014) Sementara itu kegiatan belajar mengajar harus terus dilakukan. Kesulitan lain adalah ketersediaan serta kendala biaya, Firman dan Sari Rahayu Rahman melakukan penelitian pembelajaran online di tengah pandemic covid-19 [6]. Tindak lanjut dari percakapan dengan Komisi Pembantu Setempat dilakukan kesepakatan langkah penanganan berikut metode yang perlu disiapkan dalam waktu singkat sehingga proses belajar mengajar bisa terus dilakukan.

### B. Tahap 2

Berikut tahapan yang dilakukan untuk mempersiapkan materi ajar secara *online*, *offline* dan rencana untuk tatap muka secara terbatas:

- a. Melakukan pertemuan via zoom dengan Kepala sekolah Sekolah Dasar (SD) dan Kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) menindaklanjuti percakapan dengan pengurus Komisi Pembantu Setempat (KPS) dari Yayasan Badan Pendidikan Kristen Gereja Kristen Pasundan Bandung (YBPK-GKPB).
- b. Melakukan pendataan materi bahan ajar yang sudah disiapkan oleh para guru SD dan SMP di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Gereja Kristen Pasundan Bandung (YBPK-GKPB).
- c. Mendata media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru dengan mengacu pada media yang digunakan oleh para orang tua/siswa. Khusus untuk kelas kecil (kelas 1 sampai kelas 3 SD yang umumnya dalam mengikuti PJJ masih didampingi oleh orang tua).

- d. Bahan ajar yang sudah disiapkan (tatap muka) tersebut diubah menjadi bahan ajar yang disiapkan secara *online* (PPT yang menarik).
- e. Mengecek ketersediaan *bandwidth* yang tersedia di sekolah.
- f. Mendampingi dan memandu proses upload materi para guru secara bergantian.
- g. Upload materi disertai dengan penjelasan detail yang harus dilakukan untuk para siswa Sekolah Dasar (kelas 1, 2 dan 3). Komunikasi intensif dijalin juga dengan orang tua, terutama dalam melakukan tahapan-tahapan *upload* terhadap tugas-tugas yang diberikan (masih ada orang tua yang belum terbiasa dengan cara *upload*).

### C. Tahap 3

- a. Para guru menyiapkan materi ajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Materi ajar tersebut mencakup materi ajar untuk PJJ dan materi ajar untuk *offline*.
- b. Materi ajar PJJ disiapkan dalam power point (PPT) secara menarik. Tim pengabdian juga memberikan contoh-contoh membuat PPT yang menarik serta sumber gambar (Unsplash) yang bisa digunakan untuk membuat PPT lebih menarik.
- c. Materi untuk *offline* yang sudah disiapkan oleh para guru kemudian di-*save* dalam flashdisk (masih ada beberapa orang tua siswa yang meminta materi dalam bentuk *hard copy*, sehingga perlu waktu menjelaskan bahwa *soft copy* lebih praktis, dapat diemail, dikirim lewat wa maupun media lainnya. Dapat menghemat waktu, uang/bensin).
- d. Tim membantu dan mendampingi membuat *template* (agar penempatan gambar, penentuan teks dan jarak menjadi seimbang).
- e. Mencocokkan materi yang sudah disiapkan di PPT dengan materi narasi yang sebelumnya telah disiapkan guru.

### D. Tahap 4

- a. Setiap guru dilatih mempraktikkan cara menyimpan *file* untuk materi *offline*.
- b. Para guru dilatih *upload* materi (PPT) untuk pembelajaran *online*.
- c. Guru mempresentasikan materi PPT yang telah dibuat dan kepala sekolah beserta tim melakukan penilaian untuk memberikan masukan terkait durasi waktu, kesesuaian materi yang disampaikan dengan tugas yang akan diberikan dengan mengacu pada materi *offline*.
- d. Para guru diinformasikan salah satu cara memberi apresiasi kepada siswa dengan memberikan pujian pada siswa yang aktif/mengumpulkan tugas tepat waktu dengan menyertakan foto siswa pada saat *on line* untuk memotivasi siswa lainnya agar lebih giat. (Rizal Badudu, 2019).

e. PPT diatur agar durasi waktunya maksimal 30 menit, selebihnya materi disampaikan dalam bentuk *offline* dengan tujuan hemat kuota, peralatan dapat digunakan secara bergantian bagi keluarga yang memiliki hp, laptop yang terbatas. Misalnya memiliki anak tiga orang tapi hanya memiliki 1 hp dan 1 laptop.

### III. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada guru SD dan SMP di YBPK-GKP menunjukkan adanya motivasi untuk menyiapkan materi secara *online* dan *offline*. Guru perlu menguasai dan terbiasa dengan teknologi digital. Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyeki melakukan penelitian Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid [4]. Selain itu para guru antusias mengikuti pelatihan dan ada peningkatan kemampuan para guru dalam memilah materi yang disampaikan secara *online* dan materi ajar yang akan disampaikan secara *offline*. Materi *online* dan materi *offline* harus saling mendukung dan memiliki keterkaitan dan kesinambungan. Begitu juga halnya dengan tugas-tugas yang diberikan dilaksanakan secara *offline*. Materi yang disampaikan secara *online* dilakukan hanya dalam durasi 20 sampai 30 menit. Lima menit pertama diawali dengan sapa pembuka sekaligus absensi siswa dan memberikan semangat dan penguatan, kelas dibuka dengan semangat, juga menanyakan kabar para siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi melalui tayangan PPT yang dapat dilanjutkan dengan video singkat. Salah satu contoh materi PPT untuk tingkat SD dan SMP yang dapat disampaikan secara daring misalnya materi kelas seni rupa yaitu Menggambar Flora, Fauna dan Alam Benda. PPT tersebut menampilkan banyak foto dan gambar yang menarik untuk anak-anak. Memang tidak semua materi harus ada videonya. Video bisa diberikan selang-seling, tujuannya agar siswa tidak bosan/jenuh dengan materi pembelajaran. Pembelajaran dengan video dapat lebih menarik dan pesan yang disampaikan melalui video lebih mudah dipahami oleh sebagian siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara kombinasi antara *online* (PPT, video singkat, ceramah) serta materi *offline* (materi tambahan, video singkat, tugas-tugas yang harus dilakukan). Pembelajaran *offline* dapat dilakukan oleh siswa dimanapun dan kapanpun tanpa harus ada jaringan internet. Selama ada hp, laptop, atau komputer maka siswa bisa mengulang pembelajaran bila ada bagian-bagian yang belum dipahami. Apabila situasi sudah memungkinkan kombinasi pembelajaran antara *online*, *offline* dan tatap muka bisa menjadi pilihan dengan memperhatikan antara mata pelajaran teori, mata pelajaran praktik dan mata pelajaran hitungan yang membutuhkan intensitas pertemuan secara tatap muka lebih banyak.

### IV. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian pembuatan power point yang menarik ternyata bagi para guru awalnya nampak sulit tetapi ketika dipraktikkan dan didampingi tidak sesulit yang mereka bayangkan. Mereka mengikuti

dengan antusias dan dapat membuat sendiri PPT berikut pemilihan gambar yang sesuai dengan materi ajar dapat mereka lakukan. Wawasan mereka juga bertambah bukan hanya cara membuat PPT yang menarik tapi juga cara *upload* dan memilih serta menentukan materi untuk *online* serta materi untuk *offline* sehingga menghemat kuota siswa dan guru juga dapat mengoptimalkan penggunaan berbagai alat (hp, laptop, komputer) karena tidak semua keluarga memiliki alat sesuai dengan jumlah anggota keluarga yang membutuhkan. Selain itu dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa karena PPT secara *online* tidak terlalu lama durasi waktunya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha atas informasi yang disampaikan kepada seluruh dosen di lingkungan Universitas Kristen Maranatha tentang Sendimas 2020 dan Terimakasih kepada LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai penyelenggara Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Sendimas) dengan tema "Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi dan Metamorfosis Pengabdian Pada Masyarakat di Era New Normal".

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggia Valerisha & Marshall Adi Putra, "Pandemi Global Covid-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data sebagai Vaksin Socio-Digital?", *Journal.unpar.ac.id*, 2020
- [2] Bima Jati & Gilang Rizki Aji Putra, "Optimalisasi Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara", *Journal.uinjkt.ac.id vol 7 no 5*, 2020
- [3] Dana Riksa Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 2020
- [4] Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyeki, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid", *Jurnal Sinestesia I* (1), 41-48, 2020
- [5] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga: Jakarta, 2004
- [6] Firman & Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2 (2), 81-89, 2014
- [7] Iwan Fecho, *Curatan Pandemi, Catatan Dari Awal Pandemi Menuju New Normal*, Pustaka Alvabet: Jakarta, 2020
- [8] Rizal Badudu, *Character Excellence: Mengembangkan Karakter Anak, Siswa dan Karyawan*, Jakarta: Kompas, 2019
- [9] Undang Undang Dasar 1945 hasil amandemen keempat
- [10] Yulia Indri Sari, "Sisi Terang Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional-PACIS*, 2019